

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Menurut Arismawati, dkk. (2017), pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang proses akuntansi baik itu secara manual atau menggunakan teknologi komputerisasi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi satu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Rendahnya pemahaman akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan karena belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan atau lemahnya peran internal audit. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Menurut Bastian (2010: 318) bahwa tahapan proses akuntansi meliputi transaksi, analisis bukti transaksi, mencatat data transaksi, mengelompokkan dan mengikhtisarkan data yang dicatat (posting) dan penerbitan laporan dan

catatannya.

Tolok ukur penilaian kesehatan perusahaan disebut laporan keuangan. Laporan keuangan adalah tolok ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP (IAI, 2013) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan merupakan bagian yang paling penting dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Adapun informasi tambahan dan skedul dengan laporan keuangan tersebut. Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya (Lohanda, 2017).

Kualitas laporan keuangan yang baik membutuhkan sumber daya manusia yang memahami kompeten dalam akuntansi keuangan dan memiliki pemahaman terhadap akuntansi berdasarkan SAK ETAP, jika tidak sesuai dengan standar yang berlaku maka laporan keuangan dapat menyesatkan penggunanya (Adiputra, 2017). Kualitas laporan keuangan akan meningkat apabila didukung oleh pegawai koperasi yang memahami standar akuntansi keuangan.

Laporan keuangan yang disampaikan dalam RAT tentunya merupakan laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria dan memiliki kualitas, dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman pegawai keuangan terhadap akuntansi berbasis SAK-ETAP. Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan SAK-ETAP, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Laporan keuangan dapat menyesatkan pengguna jika tidak tersusun sesuai standar an prinsip yang berlaku.

Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan usaha, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias. Laporan keuangan harus dapat diinterpretasikan oleh para pihak yang memiliki kepentingan (related party) dengan persepsi yang sama. Untuk itu perlu adanya suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu badan usaha. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, SAK ETAP, SAK Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah merupakan 4 pilar dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. SAK umum diperuntukkan bagi perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP ini diterbitkan dengan tujuan untuk memudahkan para penggunanya dalam menerapkan prinsip akuntansi yang selama ini masih kurang sesuai jika menggunakan SAK Umum. SAK-ETAP diharapkan mampu mengakomodasi perusahaan kecil dan menengah

dalam membuat laporan keuangan yang mudah, transparan dan akuntabel sehingga tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku (Darmajati, 2007).

Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Latar belakang penyusunan dan penerbitan SAK-ETAP ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Koperasi termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan bagi Koperasi dibandingkan dengan SAK Umum yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Bahwa SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal

perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

SAK ETAP memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan, diantaranya adalah: dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, lebih sederhana sehingga lebih mudah dalam implementasinya, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit sehingga dapat digunakan untuk memperoleh dana guna mengembangkan usaha, dan keandalan informasi pada penyajian laporan keuangan (Tim Implementasi IFRS, 2011). Lahirnya standar ini bisa menjadi pedoman yang lebih sederhana dan mudah dimengerti bagi kalangan luas untuk menyusun laporan keuangan yang secara umum bisa diterima (Sariningtyas dan Diah, 2011).

Koperasi Usaha Bersama Simpan Pinjam (UBSP) SMP Negeri 4 Jombang merupakan koperasi yang beranggotakan guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 4 Jombang serta karyawan yang pernah berkerja di SMP Negeri 4 jombang, dengan kata lain koperasi ini bersifat internal tidak untuk masyarakat umum. Koperasi UBSP SMP Negeri 4 Jombang didirikan pada September 2009, awal mula pendirian koperasi ini untuk memberikan fasilitas peminjaman modal bagi guru dan karyawan non ASN, hal ini dikarenakan pegawai yang berstatus ASN dapat lebih mudah menerima pinjaman dari koperasi KPRI ataupun pinjaman dari Bank.

Proses pelaporan laporan keuangan pada koperasi UBSP SMP Negeri 4 Jombang, dilakukan setiap tiga bulan sekali (triwulan) dengan menyampaikan neraca keuangan yang disampaikan oleh bendahara koperasi. Kemudian laporan keuangan tahunan disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang

disampaikan langsung oleh ketua koperasi dan dibarengi dengan pemilihan pengurus koperasi untuk periode berikutnya. Kegiatan RAT ini biasanya dilakukan dua minggu sebelum hari raya idul fitri.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, pengelola akunting Koperasi UBSP SMP Negeri 4 Jombang menyatakan bahwa Standar Akuntansi yang digunakan adalah SAK ETAP. Namun laporan keuangan Koperasi UBSP SMP Negeri 4 Jombang hanya membuat neraca dan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha. Sedangkan menurut SAK ETAP, laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, dalam laporan keuangan Koperasi UBSP SMP Negeri 4 Jombang terdapat pos-pos yang belum diungkapkan dan belum dirinci. Hal ini dimungkinkan karena akunting yang menyusun laporan keuangan belum memahami secara tepat tentang SAK ETAP.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pemahaman Akuntansi berbasis SAK-ETAP dalam penyusunan laporan keuangan (studi kasus koperasi simpan pinjam UBSP SMPN 4 Jombang).”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah Pemahaman akunting mengenai penyajian laporan keuangan secara wajar berdasarkan SAK ETAP yang terdiri dari :

1. Pencatatan (recording) transaksi-transaksi keuangan
2. Pengelompokkan (classification)

3. Pengikhtisaran (summarizing)

4. . Pelaporan (reporting)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah adalah Bagaimana pemahaman akunting koperasi UBSP SMP Negeri 4 Jombang mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemahaman akunting koperasi UBSP SMP Negeri 4 Jombang mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, berikut ini penulis uraikan beberapa manfaatnya :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penulis berharap bahwa dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan khususnya para pelaku usaha koperasi untuk memahami Akuntansi berbasis SAK-ETAP dengan baik
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber referensi serta bahan kajian untuk penelitian serupa dimasa mendatang serta mendukung

berbagai teori yang sudah ada sehubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat mempraktekan secara langsung ilmu-ilmu yang telah didapatkan semasa dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam proses penelitian.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bacaan maupun acuan bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi serta menambah koleksi perbendaharaan perpustakaan STIE PGRI Dewantara Jombang.

3. Bagi Objek Penelitian maupun pihak terkait

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta informasi-informasi mengenai pemahaman Akuntansi berbasis SAK ETAP. Dan juga, penelitian ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.